

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan , kurikulum, metode, saran dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai kompoen yang paling penting karena yang mampu memahami dan meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.¹ Guru dalam islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.²

Oleh karena itu, tugas seorang guru tidaklah mudah tidak hanya serta merta mengajar didalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi guru sangat mengupayakan kemampuan belajar peserta didiknya. Sehingga setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya. Seperti hal nya guru Al-Quran Hadits selain mengajar juga mengupayakan peserta didiknya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di

¹ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

²*Ibid.*, hal. 128

mushaf, dan membacanya adalah ibadah.³ Memaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.⁴

Pendidikan agama islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan agama islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa, serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran islam dengan adanya perkembangan zaman.⁵

Sementara disadari, jatuh banggunya umat islam pada dasarnya tergantung pada jauh dekatnya umat islam dengan kitab sucinya. Bila umat islam menjadikan Al-quran sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat islam jauh dari Al-Quran, maka kemunduran lah yang akan dialami. Karena Al-Quran yang diturunkan oleh Allah SWT bagi kaum muslimin merupakan pedoman hidup yang dapat membawa kepada kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Quran dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntutan yang tidak akan pernah ada habisnya.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)hal. 16

⁴*Ibid*, hal. 20

⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 110

Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan matrealistik, umat islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Quran yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Quran yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.⁶

Sebagaimana diketahui, Al-Quran diturunkan dalam bahasa arab. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Kendati Al-Quran berbahasa arab tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa arab dapat memahami Al-Quran secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Quran.⁷

Al-Quran sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan juga diberi pengetahuan tentang Al-Quran dan Hadits. Mengingat kandungan nya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam dii siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Quran dan juga Hadits, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melihat aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu

⁶ Said Agil Husaini, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 6

⁷ Said Agil Husaini, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 3

guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar penguasaan kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu aspek psikologis menunjuk pada kenyataan variasi seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jenis belajar. Dalam hal ini guru harus menentukan secara tepat jenis metode belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.⁸ Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.⁹

Sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Quran ada satu metode yang digunakan antara lain metode membaca, menulis dan menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan hanya untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Quran tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Orang yang akan menghafal Al-Quran,

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 189

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 145

lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksi dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aktinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut : memasukkan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi kedalam memori dan pengungkapan kembali.¹⁰

Belajar menghafal Al-Quran tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan peting sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Quran. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah.

Menghafal Al-Quran boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al-Quran dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Quran, tentunya ssetlah proses dasar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan Al-Quran terlebih dahulu kemudian menghafalkannya.¹¹

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), hal. 14-21

¹¹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Quran harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut : niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak yang terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Quran, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Quran dan lancar membaca Al-Quran.¹²

Membaca Al-Quran bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya mempelajari Al-Quran hukumnya pun ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Quran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Quran terbuktilah bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran kepada orang lain. Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaan nya kepada Al-Quran. Semakin tebal keimanan seseorang akan semakin dalam cintanya kepada Al-Quran. Tidak hanya menganggap Al-Quran sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya.¹³

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*,, hal. 27-31

¹³ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.

Djohen mengemukakan atauran yang berhubungan dengan adab membaca Al-Quran sebagaimana dikutip oleh Howard M. Federspiel menyatakan itu harus dilakukan dengan jelas, dengan perasaan *ta'zim* dan ikhlas. Al-Quran harus dibaca dengan suara indah dan harus dibaca perlahan-lahan, dengan penuh kekuatan. Kemudian seseorang yang membaca Al-Quran harus melakukan wudhu terlebih dahulu, memakai pakaian yang suci, duduk pada tempat yang suci, tempat yang tepat, jika sambil berdiri berdirilah pada tempat yang kokoh seperti mimbar, pegang Al-Quran dengan kedua tangan, jika sambil duduk simpanlah Al-Quran ditempat yang lebih tinggi sedikit dari lutut, awali dengan *ta'awud* dan *basmalah*, baca dengan niat karena Allah dengan suara yang indah, dan diakhiri dengan kalimah *shadaqallahul 'adhim*.¹⁴

Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik, seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf Al-Quran terlebih dahulu. Karena pada dasarnya membaca Al-Quran tidak dapat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa, sehingga butuh keterampilan khusus untuk dapat belajar Al-Quran serta mengajarkannya kepada peserta didik.

Saat ini, banyak terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Pada generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Quran secara baik apalagi memahaminya. Hal ini menjadi tantangan bagi

¹⁴ Howard M. Federspiel, *kajian Al-Quran di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994), hal 206

orang tua, oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk memberikan agama dan mengarahkan putra-putrinya sejak kecil kepada konsep yang tertera dalam Al-Quran yang sebaik-baiknya. Dalam proses mempersiapkan anak-anak agar mampu menerima warisan islam dan bertanggungjawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak anak-anak diperitahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca dan menulis serta menghafal ayat Al-Quran.

Adapun penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau dilaksanakan atau dievaluasi secara sistematis agar subjk didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Melihat fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana usaha guru dalam meningkatkan kemmpuan belajar siswa dengan judul: **“Usaha Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”**

B. Fokus penelitian

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis dapat menentukan fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana usaha guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?

2. Bagaimana usaha guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Quran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana usaha guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan yang jelas, sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian dalam rangka penelitian. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan usaha guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan usaha guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Quran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan usaha guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Usaha Guru dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran siswa.

2. Kegunaan secara praktis

1. Bagi sekolah/madrasah

Dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan membaca, menulis dan membaca Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2. Bagi peneliti

- 1) Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah
- 2) Bekal untuk terjun ke masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok sosial

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya membudidayakan budaya religius ditengah era yang semakin modernisasi.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman kesamaa didalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi **“Usaha Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa Di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung”**, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada didalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Guru

Guru adalah (dalam bahasa jawa) adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala

sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh muridnya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya.¹⁵

b. Al-Quran Hadits

Al-Quran Hadits adalah berasal dari kata Al-Quran dan Hadits, Al-Quran adalah sumber hukum utama bagi umat Islam Muhammad SAW, yang diturunkan dalam bahasa arab dan bersifat universal hingga akhir zaman.¹⁶ Sedangkan hadits adalah segala sesuatu yang dinisbahkan kepada nabi Muhammad SAW, baik ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat atau pribadi yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabi'an.¹⁷

Jadi Al-Quran Hadits merupakan sumber hukum bagi umat Islam, dan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia di dunia. Begitu pentingnya Al-Quran Hadits, menjadi salah satu mata pelajaran di suatu lembaga pendidikan.

c. Baca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁸

d. Tulis

Menulis adalah ada huruf atau angka yang dibuat dengan pena dan sebagainya diatas kertas atau yang lainnya.¹⁹

e. Menghafal

¹⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*,, hal. 17

¹⁶ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula*,, hal. 73

¹⁷ Moh Shoim, *Ulumul Hadits*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2000), hal. 02

¹⁸ Kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: balai pustaka, 2002), hal. 83

¹⁹ *Ibid.*, hal. 1219

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengar pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁰

f. Al-Quran

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²¹

g. Siswa

Siswa adalah makhluk aktif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya pikirnya.²² Jadi, siswa atau peserta didik merupakan seorang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal.

2. Secara operasional

Secara operasional usaha guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran siswa adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits meningkatkan kesadaran pada diri siswa untuk mempelajari Al-Quran yang digambarkan sebagai suatu pola kehidupan bernaafaskan Islami yang dilakukan secara terus-menerus sebagai perwujudan kegiatan sehari-sehari, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Sedangkan untuk mengetahui usaha guru Al-Quran Hadits sendiri

²⁰ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49

²¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*,, hal. 1

²² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data dari metode tersebut akan dianalisis usaha apa saja yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits untuk meningkatkan belajar Al-Quran siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi. Adapun urutan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: (a) halaman judul, (b) halaman persetujuan, (c) halaman pengesahan, (d) pernyataan keaslian, (e) motto, (f) halaman persembahan, (g) prakata, (h) daftar isi, (i) daftar tabel, (j) daftar bagan, (k) daftar lampiran, (l) abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I: pendahuluan, memuat (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

Bab II: kajian teori, memuat (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis/paradigma.

Bab III: metode penelitian, memuat (a) rancangan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) teknik pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: hasil penelitian, memuat (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V: pembahasan

Bab VI: penutup, memuat (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.